

Nama : Palimi Taqiya Darmawanti
Npm : 2413031006
Kelas : 2024 A
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

Studi Kasus 3 Pertemuan 8.

a. Harga pokok penjualan dan persediaan akhir.

1. Lifo.

$$\begin{aligned}\text{b. Persediaan Akhir} &= \text{Jumlah barang yang tersedia} - \text{total} \\ &= (300 + 800 + 500) - (200 + 500 + 300) \\ &= (1.600 - 1.000) \\ &= 600 \text{ unit}\end{aligned}$$

$$\rightarrow \text{Biaya Persediaan Akhir} = 300 \times 10 + 300 \times 12 = 6.600$$

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{Harga Pokok Penjualan} &= \text{Jumlah persediaan yang tersedia dijual} - \text{Nilai Persediaan Akhir} \\ &= (300 + 10 + 800 + 12 + 500 \times 13) - 6.600 \\ &= 19.100 - 6.600 \\ &= 12.500\end{aligned}$$

2. Fifo.

$$\begin{aligned}\text{b. Unit Persediaan Akhir} &= \text{Total barang yang tersedia untuk dijual} - \text{Total Penjualan} \\ &= (300 + 800 + 500) - (200 + 500 + 300) \\ &= (1.600 - 1.000) \\ &= 600 \text{ unit.}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{Biaya Persediaan Akhir} &= 500 \times 13 + 100 \times 12 \\ &= 6.500 + 1.200 \\ &= 7.700\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{Harga Pokok Penjualan} &= (300 + 110 \times 12 + 500) - 7.700 \\ &= 19.100 - 7.700 \\ &= 11.400\end{aligned}$$

B. Nilai Persediaan Akhir Menurut Lifo

Perhitungan HPP	Satuan	Harga Bayar	HPP
Penjualan 10 Juni	200	10	2.000
Penjualan 15 Juni	500	12	6.000
Penjualan 27 Juni	300	13	3.900
Total			11.900

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{Biaya Persediaan Akhir} &= 3000 + (9.600 + 6.500) - 11.900 \\ &= 19.100 - 11.900 \\ &= 7.200\end{aligned}$$

c. Nilai Persediaan Akhir Menurut FIFO.

Perhitungan Hpp	Satuan	Harga Biaya	HPP
Penjualan 10 Juni	200	10	2.000
Penjualan 15 Juni	100	10	1.000
Penjualan Juni	400	12	4.800
Penjualan 29 Juni	200	12	2.400
Total			11.700

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{Laba Kotor} &= \text{Total Nilai Penjualan} - \text{HPP} \\ &= (200 \times 24 + 500 \times 25 + 300 \times 22) - 11.700 \\ &= 13.700\end{aligned}$$

d. Karena, Lifo biasanya menghasilkan laba kotor yang lebih rendah dibandingkan FIFO karena, cara Lifo menilai persediaan cenderung mencerminkan harga asuransi yang lebih tinggi. Hal ini disebut oleh prinsip Lifo yang menyatakan bahwa barang yang terakhir masuk persediaannya adalah yang pertama keluar.